

**ANALISIS STILITISIKA NOVEL "DAUN YANG JATUH TAK PERNAH
MEMBENCI ANGIN" KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA
SEBAGAI MATERI AJAR BAHASA INDONESIA
DI SMA SWASTA SUTAN OLOAN MEDAN**

Nova Triana Tarigan¹, Indah Simamora²

^{1,2} Dosen Universitas Quality Berastagi

Surel : novatrianatarigan25@gmail.com

Abstract : Stylistic Analysis of The Novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" Tere Liye's Work and Its Relevance as Indonesian Language Teaching Material at Sutan Oloan Senior High School Medan. The purpose of the study was to describe and select data containing the use of figurative language, choice of diction and imagery of Tere liye's novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" and to find out the relevance of the results of his study as Indonesian language teaching materials at Sutan Oloan Senior High School Medan. The subjects of the research were the XII grade students of SMA Sutan Oloan Medan. Data collection techniques were carried out using content analysis and interviews. The discussion in the study shows that. First, the use of diction (word choice) includes connotative words, greeting words or self names, loan words, regional language vocabulary. Second, the use of language style (majas) includes personification, allegory, hyperbole, repetition, cynicism, metonymy, pleonasm. Third, the use of imagery includes visual imagery, motion imagery, olfactory imagery, tactile imagery, and auditory imagery. Fourth, the relevance of the novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin can be used as teaching material for Indonesian Language in SMA in class XII of Senior High School of Sutan Oloan Medan which applies the 2013 curriculum, namely Basic competencies understands the structure and rules of the novel text. The contents of the novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" can support students' motivation in learning, because the content of the novel has a character who is intelligent, tough, and has strong life principles in achieving the goals.

Keywords : Stylistics, Novel "Daun yang Jatuh Tak Kan Pernah Membenci Angin, Teaching Material

Abstrak : Analisis Stilistika Novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" Karya Tere liye dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA Swasta Sutan Oloan Medan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan memilih data yang mengandung penggunaan majas, pilihan diksi dan citraan novel "Daun yang Jatuh Tak Kan Pernah Membenci Angin" karya Tere liye dan mengetahui relevansi hasil kajiannya sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di SMA Swasta Sutan Oloan Medan. Subjek penelitian adalah siswa SMA kelas XII Sutan Oloan Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis isi dan wawancara. Pembahasan dalam penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, penggunaan diksi (pilihan kata) meliputi kata konotatif, kata sapaan atau nama diri, kata serapan, kosakata bahasa daerah. Kedua, penggunaan gaya bahasa (majas) meliputi gaya personifikasi, alegori, hiperbola, repetisi, sinisme, metonimia, pleonasme. Ketiga, penggunaan citraan meliputi citraan penglihatan, citraan gerak, citraan penciuman, citraan peraba, dan citraan pendengaran. Keempat, relevansi novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin dapat digunakan sebagai materi ajar Bahasa Indoneisa di SMA pada kelas XII SMA Sutan Oloan Medan yang menerapkan kurikulum 2013, yaitu pada Kompetensi Dasar memahami struktur dan kaidah-kaidah teks novel. Isi novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin dapat menunjang motivasi siswa dalam belajar, karena isi novel tersebut memiliki sosok tokoh yang cerdas, tangguh, dan memiliki prinsip hidup yang kuat dalam menggapai cita-citanya.

Kata Kunci : Stilistika, Novel "Daun yang Jatuh Tak Kan Pernah Membenci Angin, Materi Ajar

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil kreativitas manusia yang bersifat imajinatif dalam mengekspresikan pengalaman mistis dan estetisnya melalui media bahasa. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan hasil dari imajinasi serta ide kreatif pengarang merespon persoalan-persoalan yang ada di lingkungannya, melalui proses perenungan dan penghayatan secara mendalam terhadap hakikat hidup. Pemilihan novel sebagai bahan ajar harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak/sesuai dengan usia pembaca, bahasanya juga disesuaikan dengan kemampuan bahasa mereka, serta memiliki nilai edukasi yang mampu menginspirasi pembacanya.

Ilmu yang mempelajari gaya bahasa dalam suatu karya sastra ialah stilistika. Stilistika secara harfiah berasal dari kata *stylistic* (Inggris) yang berarti studi mengenai *style* atau gaya bahasa atau bahasa bergaya. Stilistika adalah kajian tentang gaya bahasa. Aspek stilistika ialah berupa bentuk-bentuk dan satuan kebahasaan yang ditelaah dalam kajian stilistika karya sastra. Bentuk dan satuan kebahasaan ini berupa gaya bunyi (fonem), gaya kata (diksi), gaya kalimat (sintaksis), gaya wacana, bahasa figuratif, dan citraan menurut Al Ma'ruf (2012). Beberapa penelitian tentang analisis stilistika novel Cahyono (2018), Fatmalinda (2016), Unsayaini (2016), Maretta (2019). Stilistika masing-masing pengarang dalam membuat karya sastra tentu berbeda.

Salah satu kekhasan penggunaan bahasa antara lain diperlihatkan oleh salah satu penulis yang berbakat Tere liye. Novel Daun yang jatuh tak pernah membenci angin merupakan salah satu novel karya tereliye dan digemari pembaca dalam kesusastraan Indonesia dan diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk membaca, mengerjakan tugas-tugasnya, serta menimbulkan rasa ingin tahu peserta untuk melakukan eksplorasi.

Novel Daun yang jatuh tak pernah membenci angin merupakan salah satu

novel karya tereliye. Setiap pengarang mempunyai konsep berbeda-beda dalam melahirkan suatu cipta sastra. Hal ini disebabkan adanya berbagai keanekaragaman dan gaya bahasa tiap penulis. Salah cara untuk mengetahui kekhasan penulisan setiap pengarang dalam karya sastra adalah dengan meneliti kekhasan penggunaan bahasa yang digunakan setiap pengarang dalam membuat karya-karyanya. Pengkajian mengenai kekhasan pemakaian bahasa dalam suatu karya sastra dikaji dengan pendekatan stilistika.

Bahan ajar yang baik diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk membaca, mengerjakan tugas-tugasnya, serta menimbulkan rasa ingin tahu peserta untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut tentang topik yang dipelajarinya. Materi ajar adalah bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam silabus SMA terdapat pembelajaran apresiasi sastra, khususnya novel. Namun apresiasi siswa kurang menimbulkan ketertarikan karena diajak untuk menganalisis bentuk teks saja, siswa diharapkan untuk memahami makna yang tersirat melalui kata-kata yang disampaikan pengarang. Dengan begitu siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran sastra di sekolah. Kenyataannya banyak siswa di sekolah menengah yang belum mampu memahami teks novel dengan menggunakan stilistika atau gaya bahasa yang sesuai khususnya yang mengandung penggunaan majas, pilihan diksi dan citraan. Siswa juga kurang mampu untuk menginterpretasikan makna dari sebuah novel yang mengandung pemilihan kata yang banyak menggunakan gaya bahasa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data pada penelitian ini, yaitu dokumen novel "Daun yang jatuh tak kan pernah membenci angin" karya Tere liye (2012). Novel ini mengandung kekhasan diksi, struktur

kalimat dan majas. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis isi dan wawancara. Sampel yang digunakan pada penelitian ini SMA Swasta Sutan Oloan Medan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan. Tahap pertama yaitu, Membaca dan memahami novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin. Tahap kedua yaitu Menganalisis dan mengelompokkan hasil stilistika yang mengandung penggunaan pilihan diksi, majas, dan citraan. Data-data yang sudah ditemukan kemudian disajikan dalam kartu data, selanjutnya Tahap ketiga yaitu, mendeskripsikan hasil analisis berdasarkan data tersebut. Kemudian novel dijadikan bahan ajar dan diujicobakan kepada siswa SMA Swasta Sutan Oloan Medan dan melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan pengecekan teman sejawat

PEMBAHASAN

Penggunaan Pilihan Kata (Diksi) Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Pilihan kata (diksi) yang dapat ditemukan pada novel Daun yang jatuh tak pernah membenci angin meliputi kata konotatif, kata sapaan atau nama diri, kata serapan, kosakata bahasa daerah. Adapun perincian datanya sebagai berikut.

Tabel 1. Penggunaan Pilihan Kata (Diksi)

No.	Jenis Pilihan Kata	Frekuensi
1	Konotatif	26
2	Kata Sapaan atau nama diri	14
3	Serapan	17
4	Bahasa Inggris	14
5	Bahasa Daerah	1



Grafik 1. Penggunaan Diksi

kata konotatif yang ditemukan berjumlah 26 data, kata sapaan atau nama diri berjumlah 14 data, kata serapan berjumlah 17 data, kata bahasa inggris berjumlah 14 data dan kata bahasa daerah berjumlah 1 data.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2018) dengan judul Analisis Stilistika Novel Dari Hari Ke Hari Karya Mahbub Djunaidi Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas menyatakan bahwa pemanfaatan pilihan kata (diksi) terdiri kata konkret berjumlah 157, konotatif berjumlah 212, sapaan atau nama diri berjumlah 64, vulgar berjumlah 9, serapan berjumlah 18, bahasa daerah berjumlah 72.

Penggunaan Gaya Bahasa (Majas) dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Gaya Bahasa (majas) yang ditemukan dalam novel Daun yang jatuh tak pernah membenci angin meliputi gaya personifikasi, alegori, hiperbola, repetisi, sinisme, metonimia, pleoname. Adapun perincian datanya sebagai berikut:

Tabel 2. Penggunaan Majas

No.	Jenis Gaya Bahasa	Frekuensi
1	Personifikasi	34
2	Alegori	38
3	Hiperbola	29
4	Repetisi	39
5	Sinisme	4
6	Metonimia	1
7	Pleoname	1



Penggunaan gaya bahasa (majas) yang dimanfaatkan Daun yang jatuh tak pernah membenci angin adalah gaya bahasa personifikasi berjumlah 34 data, hiperbola berjumlah 29 data, repetisi berjumlah 39 data, alegori berjumlah 38 data, sinisme berjumlah 4 data, pleonasmе berjumlah 1 data dan metonimia berjumlah 1 data. Dari data berikut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan gaya bahasa (majas) yang paling dominan adalah majas repetisi. repetisi yaitu gaya bahasa yang mengalami pengulangan kata atau frasa dalam karya sastra untuk mempertegas suatu makna. Majas repetisi digunakan oleh pengarang untuk menciptakan efek tertentu.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2018) dengan judul Analisis Stilistika Novel Dari Hari Ke Hari Karya Mahbub Djunaidi Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas menyatakan bahwa penggunaan majas perumpamaan berjumlah 102 data, metafora berjumlah 60 data, personifikasi berjumlah 41 data, depersonifikasi berjumlah 3 data, alegori berjumlah 3 data, antitesis berjumlah 5 data, pleonasmе berjumlah 4 data, perifrasis berjumlah 4 data, antisipasi berjumlah 10 data, dan epanortosis berjumlah 8 data; gaya bahasa pertentangan berupa satire berjumlah 1 data, paradoks berjumlah 1 data, klimaks berjumlah 6 data, dan antiklimaks berjumlah 3 data; gaya bahasa pertautan berupa alusi berjumlah 1 data, atonomasia berjumlah 4 data, erotis berjumlah 21 data, asindenton berjumlah

17 data, dan polisedenton berjumlah 1 data; dan gaya bahasa perulangan berupa asonansi berjumlah 7 data, epizeukis berjumlah 3 data, anafora berjumlah 7 data, dan epistrofa berjumlah 4 data.

Penggunaan Citraan dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Pada penelitian ini, penggunaan citraan yang dimanfaatkan Mahbub Djunaidi dalam novel Dari Hari ke Hari meliputi citraan penglihatan, citraan gerak, citraan penciuman, citraan peraba, dan citraan pendengaran. Adapun perincian datanya sebagai berikut.

Tabel 3. Penggunaan Citraan

No.	Jenis Citraan	Frekuensi
1	Penglihatan	262
2	Pendengaran	58
3	Gerak	21
4	Perabaan	21
5	Penciuman	4



Grafik 3. Penggunaan Citraan

Citraan penglihatan berjumlah 262 data, citraan pendengaran berjumlah 58 data, citraan gerak berjumlah 21 data, citraan perabaan berjumlah 21 data, dan citraan penciuman berjumlah 4 data. Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan citraan yang paling dominan adalah citraan penglihatan. Citraan penglihatan adalah gambaran penglihatan yang muncul dalam otak ketika membaca kata-kata atau

ungkapan. Dalam hal ini, pembaca seolah dapat melihat secara langsung peristiwa/benda yang penulis ceritakan/ungkapkan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2018) dengan judul Analisis Stilistika Novel Dari Hari Ke Hari Karya Mahbub Djunaidi Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas menyatakan bahwa Citraan penglihatan berjumlah 156 data, citraan pendengaran berjumlah 41 data, citraan gerak berjumlah 137 data, citraan perabaan berjumlah 5, data dan citraan penciuman berjumlah 11 data.

Relevansi Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin sebagai Materi ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas

Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye bisa menjadi materi pembelajaran yang baik pada SMA Sutan Oloan Medan karena dapat memenuhi syarat dan kriteria sebagai materi ajar yang baik yaitu karena : (1) Hasil analisis dari novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin sesuai dengan KD yang terdapat kompetensi dasar 3.1 kelas XII semester genap yaitu siswa diharapkan mampu memahami struktur dan kaidah novel. Novel ini terdapat banyak pemanfaatan gaya bahasa berupa diksi, majas, dan citraan. Penggunaan gaya bahasa ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari gaya bahasa yang ada dalam unsur intrinsik karya sastra (2) jalan cerita yang terdapat dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin dapat menunjang motivasi siswa dalam belajar, karena isi novel tersebut memiliki sosok tokoh yang cerdas,

tanggung, dan memiliki prinsip hidup yang kuat dalam menggapai cita-citanya,

KESIMPULAN

Dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin, pilihan kata (diksi) yang digunakan oleh Tereliye berupa kata konotatif yang ditemukan berjumlah 26 data, kata sapaan atau nama diri berjumlah 14 data, kata serapan berjumlah 17 data, kata bahasa Inggris berjumlah 14 data dan kata bahasa daerah berjumlah 1 data. Oleh karena itu, penggunaan pilihan kata yang paling dominan oleh pengarang dalam novel ini adalah kata konotatif.

Penggunaan gaya bahasa (majas) yang dimanfaatkan Tereliye dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin adalah personifikasi berjumlah 34 data, hiperbola berjumlah 29 data, repetisi berjumlah 39 data, aligori berjumlah 38 data, sinisme berjumlah 4 data, pleonasme berjumlah 1 data dan metonimia berjumlah 1 data. Maka dapat diketahui bahwa penggunaan gaya bahasa (majas) yang paling dominan adalah majas repetisi.

Dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin, citraan yang digunakan oleh Tereliye Citraan penglihatan berjumlah 262 data, citraan pendengaran berjumlah 58 data, citraan gerak berjumlah 21 data, citraan perabaan berjumlah 21, data dan citraan penciuman berjumlah 4 data. Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan citraan yang paling dominan adalah citraan penglihatan.

Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye bisa menjadi materi pembelajaran yang baik pada SMA Sutan Oloan Medan karena dapat memenuhi syarat dan kriteria sebagai materi ajar yang baik yaitu karena :(1) Hasil analisis dari novel Daun

Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin sesuai dengan Kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi dasar 3.1 kelas XII semester genap yaitu siswa diharapkan mampu memahami struktur dan kaidah novel. Novel ini terdapat banyak pemanfaatan gaya bahasa berupa diksi, majas, dan citraan. Penggunaan gaya bahasa ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari gaya bahasa yang ada dalam unsur intrinsik karya sastra (2) Jalan cerita yang terdapat dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin dapat menunjang motivasi siswa dalam belajar, karena isi novel tersebut memiliki sosok tokoh yang cerdas, tangguh, dan memiliki prinsip hidup yang kuat dalam menggapai cita-citanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Riset penulis dibiayai oleh Hibah Penelitian Dosen Pemula dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Ristekdikti dengan kontrak penelitian No: 187/LL1/PG/2021.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ma'ruf, A. I. (2012). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakrabooks. Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan. Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Cahyono, Nur., Andayani, Yant Mujiyanto. (2018). *Analisis Stilistika Novel Dari Hari Ke Hari Karya Mahbub Djunaidi Dan*

Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. Basastra Jurnal Bahasa, sastra dan pengajarannya. Vol (6).

- Fatmalinda, Laili., wahyudi siswanto dan Endah Tri Priyatni. (2016). *Stilistika Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Jurnal Pendidikan. Vol (1). 6.
- Liye, Tere. 2012. *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maretta, Dicka Arina., Elisabeth Nugraheni Eko wardani, Atikah, Atikah Anindyarini. (2019). *Analisis Stilistika Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik-Lirik Lagu Fourtwnty Album Lelaku Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat Sma*. Basastra Jurnal Bahasa, sastra dan pengajarannya. Vol (7).1.
- Unsayaini, Marfuah., Nugraheni Eko Wardhani, Purwadi,. (2016). *Kajian Stilistika Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA*. Basastra Jurnal Bahasa, sastra dan pengajarannya. Vol (4). 1.